

Pentingnya Literasi Perilaku *Pro-Environment* untuk Anak-Anak Bimbel Edukasia Grobogan Sebagai Upaya Membentuk Generasi Yang Peduli Terhadap Lingkungan

Salma Rosanti¹⁾, Mahmudia Maulida S.²⁾, Putri Ainun Nikmah³⁾, Nailis Sa'diyah⁴⁾
^{1,2,3,4)}Institut Agama Islam Negeri Kudus
E-mail: salmarosanti30@gmail.com

Abstract

The provision of literacy on pro-environmental urgency for children at the elementary school level aims to provide understanding and motivation for children to be able to consider properly how to protect, preserve, and manage the environment appropriately so that it can be felt for a long time. In addition, bearing in mind that pro-environmental behavior literacy is very much needed to prepare the next generation, who have broad insights, so that they can be empowered in the development and management of the nation in the future, This pro-environmental literacy activity was carried out at Education Bimbel, Padang Village, Responsibilityrjo District, and Grobogan Regency. This activity went smoothly as expected. While the method used in this literacy activity is to explain the material and discuss related pro-environmental urgency material, The result of this activity is that children begin to understand the importance of protecting, maintaining, and making good use of the environment in which they live.

Keywords: Pro-Environment Behavior, Children, Environment.

Abstrak

Pemberian literasi mengenai urgensi *pro-environment* bagi anak-anak tingkat sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada anak-anak agar bisa mempertimbangkan dengan baik untuk dapat menjaga, melestarikan, dan mengelola lingkungan dengan tepat sehingga dapat dirasakan dengan jangka yang lama. Selain itu, mengingat literasi perilaku *pro-environment* sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan generasi penerus yang berwawasan luas sehingga bisa diberdayakan dalam pembangunan dan pengelolaan nasional nantinya. Kegiatan pemberian literasi *pro-environment* ini dilaksanakan di Bimbel Edukasia, Desa Padang, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan. Kegiatan ini berlangsung dengan lancar sesuai dengan harapan. Sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan pemberian literasi ini adalah dengan melakukan penjelasan materi dan diskusi yang berkaitan dengan materi urgensi *pro-environment*. Hasil dari kegiatan ini adalah anak- mulai memahami tentang pentingnya melestarikan, menjaga, dan memanfaatkan dengan baik lingkungan yang mereka tempati.

Kata Kunci: Perilaku *Pro-Environment*, Anak-anak, Lingkungan.

Pendahuluan

Manusia merupakan bagian penting dari keberlangsungan lingkungan. Tidak ada manusia yang dapat melangsungkan hidup secara terpisah dengan adanya lingkungan. Hal tersebut menjadikan manusia harus selalu dapat melestarikan

lingkungan dengan baik dan memanfaatkannya dengan bijak.¹ Adanya keterkaitan antara keduanya menyebabkan setiap perilaku yang dilakukan oleh manusia akan berdampak besar terhadap lingkungan. Hal yang terjadi di dunia, bahkan terdapat pada negara Indonesia adalah marak adanya eksploitasi sumber daya alam yang dilakukan oleh oknum manusia yang tidak bertanggungjawab yang mengakibatkan terjadinya berbagai permasalahan lingkungan.²

Terdapat permasalahan lingkungan yang lain, seperti halnya masalah meningkatnya jumlah sampah tahunan yang dihasilkan.³ Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa sampah yang terdapat Indonesia yaitu sebanyak 67,8 juta ton di tahun 2020 yang diperkirakan akan bertambah sesuai dengan pertumbuhan jumlah penduduk.⁴ Hal tersebut sejalan dengan penelitian Made, dkk yang menyatakan bahwa adanya peningkatan jumlah penduduk yang terdapat di setiap wilayah akan menyebabkan volume sampah menjadi meningkat.⁵ Disisi lain, adanya pola konsumsi yang berubah di masyarakat juga memberikan andil dalam meningkatkan volume dan jenis sampah. Sementara itu, masih terbatasnya tempat pembuangan serta pengelolaan sampah juga menjadikan penanganan kurang maksimal sehingga memunculkan permasalahan baru.⁶

Salah satu jenis sampah yang menjadi pusat perhatian nasional adalah jenis sampah plastik.⁷ Berdasarkan penelitian Lestari, dkk terdapat 40% dari sampah plastik berakhir di tempat pembuangan akhir, sementara 5% dari sampah plastik

¹ Kamolova Shohsanam Nuriddinova and Pulatova Nazira Meliyevna, "Characteristics of Environmental Education Issues in Avesto," *IJDIAS: International Journal of Discoveries and Innovations in Applied Sciences* 2, no. 2 (2022): 69–72.

² Muthmainnah Zainuddin and Muhammad Tahnur, "Nilai Manfaat Ekonomi Hutan Kota Universitas Hasanuddin Makassar," *Jurnal Hutan Dan Masyarakat* 10, no. 2 (2018): 239, <https://doi.org/10.24259/jhm.v10i2.4874>.

³ Özge Ceylan, "The Effect of the Waste Management Themed Summer Program on Gifted Students' Environmental Attitude, Creative Thinking Skills and Critical Thinking Dispositions," *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning* 22, no. 1 (2022): 53–65, <https://doi.org/10.1080/14729679.2020.1859393>.

⁴ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, "KLHK: Indonesia Memasuki Era Baru Pengelolaan Sampah," 2020, <http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5294/klhk-indonesia-memasuki-era-baru-pengelolaan-sampah>.

⁵ Ni Made, Hegard Sukmawati, and Anny Eka Pratiwi, "PEMBERDAYAAN KADER DASAWISMA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DENGAN METODE KERANJANG TAKAKURA," *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan & Pembangunan* 6, no. 1 (2022): 1–8.

⁶ Perwari Indah et al., "CO-MANAGEMENT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI TPST DESA MULYOAGUNG KECAMATAN DAU KABUPATEN MALANG," *Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 79–88, https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi.

⁷ Nur Anny, Suryaningsih Taufieq, and Muhammad Faisal Juanda, "PKM Pemanfaatan Sampah Plastik," *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 66–71.

dilakukan daur ulang, dan sisa dari lainnya bertebaran pada ekosistem.⁸ Berbeda halnya dengan sampah berjenis organik yang dapat lebih cepat terurai dan dapat dimanfaatkan menjadi produk yang berguna bagi kehidupan jika dikelola dengan tepat.⁹ Meskipun demikian, jika penanganan sampah organik kurang tepat, maka akan dapat memunculkan beragam permasalahan bahkan dapat menjadi tempat penyakit.¹⁰

Menurut Wijaya, dkk terkait dengan adanya berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi adalah akibat dari manusia yang melupakan etika dalam mengelola dan memanfaatkan lingkungan. Kurangnya rasa kepedulian terhadap norma-norma kehidupan dan mengubahnya untuk kepentingan pribadi.¹¹ Sejalan dengan hal tersebut Idris dan Lestari menegaskan bahwa masalah lingkungan yang terjadi saat ini dapat dikatakan sebagai masalah yang dirasakan oleh semua individu. Selain adanya faktor alam yang menyebabkan terjadinya kerusakan pada lingkungan, faktor adanya pertumbuhan jumlah penduduk, modernisasi, budaya dan gaya hidup merupakan faktor yang mempengaruhi masalah lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan ide-ide kreatif untuk mengatasi permasalahan lingkungan tersebut.¹²

Terdapat solusi untuk mengurangi adanya akibat dari berbagai permasalahan lingkungan, dibutuhkan sebuah kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu solusi tersebut yaitu penerapan perilaku *pro-environmental*. Perilaku *pro-environmental* dapat dikatakan sebagai sebuah perilaku yang memberi perhatian khusus pada lingkungan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi konsumsi energi, memelihara sumber daya, menggunakan kembali, dan mendaur ulang, serta melestarikan kehidupan flora dan fauna.¹³ Sementara itu, perilaku *pro-environmental* berperan penting dalam mengurangi pemborosan sumber daya alam,

⁸ Putri Winda Lestari, Bella Charisca Septaria, and Camelia Eka Putri, "Edukasi 'Minim Plastik' Sebagai Wujud Cinta Lingkungan Di SDN Pejaten Timur 20 Pagi," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 43–52, <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2034>.

⁹ Dian Perayanti Sinaga et al., "Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Organik Rumah Tangga Bagi Seksi Inang Gkps Pematang Simalungun," *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 2 (2022): 233–38.

¹⁰ Supriadi Supriadi, Mustamin Mustamin, and Mahmud Mustafa, "Komposter Organik Sebagai Solusi Limbah Sampah Rumah Tangga Di BTN Tabaria Baru," 2021, 891–95.

¹¹ Lovina Meyresta Wijaya, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto, "Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2022): 85–96, <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>.

¹² Ridwan Idris and Evi Lestari, "Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Inpres Bangkala Ii Kota Makassar," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 20, no. 1 (2017): 18–30, <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1a2>.

¹³ I Putu Surya Anggana et al., "Tri Hita Karana as a Form of Pro-Environmental Behavior in Bindu Traditional Village," *International Journal of Green Tourism Research and Applications* 4, no. 1 (2022): 30–37, <https://doi.org/10.31940/ijogtra.v4i1.30-37>.

mengurangi tingkat emisi polutan dan melemahkan kerusakan lingkungan, sehingga menjadi cara yang efektif untuk mengatasi masalah lingkungan dan melindungi kelestarian lingkungan.¹⁴

Bimbel edukasia termasuk salah satu bimbel yang berada di lingkungan sekitar desa padang yang memiliki program belajar secara privat dan berkelompok. Tingkatan sekolah yang diterima dalam bimbel ini mulai jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, adapun keunikan dari bimbel ini yaitu memiliki program tambahan seperti adanya pelatihan komputer dan program tahfiz. Dari beberapa keunggulan yang dimiliki bimbel tersebut ternyata masih terdapat kurangnya ketersediaan tempat sampah dilokasi bimbel tersebut yang menyebabkan banyak siswa dari bimbel tersebut masih membuang sampah tidak sesuai dengan tempatnya dan tanpa sadar telah mencampur bahkan menjadikan satu tempat antara sampah organik dan anorganik, termasuk pada siswa jenjang sekolah dasar.

Kaitannya dengan rendahnya tingkat kesadaran serta kepedulian anak-anak tingkat sekolah dasar terhadap lingkungan sekitar tergolong relatif kurang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Ismail menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang belum sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.¹⁵ Selain itu, faktor penyebab kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan adalah adanya minimnya rasa tanggung jawab, kekompakan, komitmen, bahkan rasa malas menjadi pemicu penyebab siswa kurang peduli terhadap lingkungan.¹⁶ Aulia, dkk mengemukakan bahwa kualitas belajar siswa sering kali berkaitan erat dengan lingkungan sekolah yang kondusif, tetapi masih banyak siswa yang kurang sadar bahwa kondisi lingkungan juga berpengaruh terhadap proses belajar.¹⁷

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dibutuhkan adanya pemberian literasi perilaku *pro-environment* terhadap anak-anak tingkat sekolah dasar. Pemberian literasi sikap *pro-environment* yang dimaksudkan berfungsi sebagai sarana edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya lingkungan bagi manusia, bahkan dampak bagi keduanya. Dengan diselenggarakannya kegiatan literasi sikap *pro-environment* kepada anak-anak bimbel edukasia diharapkan dapat meningkatkan

¹⁴ Hong Tian and Xinyu Liu, "Pro-Environmental Behavior Research: Theoretical Progress and Future Directions," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 11 (2022), <https://doi.org/10.3390/ijerph19116721>.

¹⁵ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68, <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.

¹⁶ Jumirah Jumirah et al., "Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Pada Kegiatan Green-Chemistry Dalam Kondisi New Normal Pandemi Covid-19," *DIKSAINS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains* 2, no. 1 (2021): 31–36, <https://doi.org/10.33369/diksains.2.1.31-36>.

¹⁷ Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, and Dede Indra Setiabudi, "URGENSI LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DALAM MENDORONG SISWA BELAJAR AKTIF," *JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN* 1, no. 1 (2022): 34–39, <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education/article/view/177>.

pengetahuan anak-anak tentang urgensi lingkungan bagi keberlanjutan hidup manusia. Dengan berbekal pengetahuan tersebut, diharapkan kedepannya generasi penerus tidak akan melakukan kembali kegiatan yang bersifat menimbulkan kerusakan lingkungan. Melalui adanya rasa kepedulian dan kesadaran tersebut, generasi kedepannya dapat menjaga, mengoptimalkan, serta menggunakan lingkungan secara berkelanjutan dengan baik sehingga penggunaan sumber daya alam dapat dirasakan dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Metode Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan jenis metode kualitatif deskriptif yang dilakukan pada situasi alamiah atau bersifat naturalistik.¹⁸ Menurut Rusandi dan Rusli dasar dari sebuah penelitian deskriptif yaitu penelitian difokuskan agar dapat menggambarkan bahkan menginterpretasikan suatu hal.¹⁹ Jenis penelitian deskriptif kualitatif menyajikan data secara lugas tanpa adanya praktik manipulasi atau berbagai tindakan lain. Dalam penelitian ini, segala informasi disatukan dari adanya hasil wawancara, studi pustaka, dan publikasi berbagai jurnal. Hasil wawancara diperoleh dari anak-anak tingkat sekolah dasar mengenai kegiatan yang telah dijalankan yang berhubungan dengan tentang sikap kepedulian terhadap lingkungan, utamanya yang terdapat di desanya. Dari berbagai data yang telah dikumpulkan, untuk dapat mendeskripsikan beragam temuan serta masukan yang terdapat dalam permasalahan ataupun topik yang diangkat dengan menganalisis secara kualitatif. Penelitian ini berlokasi di bimbel edukasia yang terletak di Desa Padang, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan.

Hasil dan Pembahasan

Perilaku *pro-environment* dapat dikenal sebagai perilaku ramah lingkungan atau perilaku perlindungan terhadap lingkungan.²⁰ Menurut Abedi Sarvestani dan Shahvali dalam (Omran, 2014), menyebutkan bahwa adanya perilaku manusia diakibatkan oleh keyakinan, nilai seseorang dan sikap. Teori Perilaku pertama kali dikembangkan oleh B.F Skinner pada tahun 1950, ide dari teori ini yaitu penggunaan konsep “positif” dan “negatif” untuk mengoptimalkan perilaku seseorang. Contohnya melalui perilaku belajar siswa yang sederhana (ketika seorang siswa

¹⁸ Arditya Prayogi, “Pendekatan Kualitatif Dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual,” *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* 5, no. 2 (2021): 240–54, <https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050>.

¹⁹ Rusandi and Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

²⁰ Qinyuan Wan and Wencui Du, “Social Capital, Environmental Knowledge, and Pro-Environmental Behavior,” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.3390/ijerph19031443>.

berprestasi disekolah diberikan hadiah dan jika sebaliknya, tidak berprestasi akan dihukum). Menurut Kollmuss & Agyeman perilaku *pro-environment* adalah perilaku yang berasal dari kesediaan seseorang untuk menghindari dampak buruk dari tindakan seseorang terhadap alam dan pembangunan, seperti mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara tepat, menghemat penggunaan energi, menggunakan bahan yang tidak beracun, mengurangi produksi sampah. Ramus dan Kilmer dalam (Sawitri et al.2015) berpendapat bahwa perilaku *pro-environment* adalah jenis khusus perilaku yang mendukung sosial (sebuah perilaku yang mengarah untuk menciptakan adanya sebuah kemakmuran, kesejahteraan individu, kelompok atau organisasi). Perilaku *pro-environment* dipandang sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk melakukan sikap yang bersifat mencegah dan melindungi lingkungan (menjaga alam dan menangani isu-isu lingkungan). Perilaku *pro-environment* ditetapkan sebagai bagian khusus sebuah perilaku yang menunjukkan dampak yang bermanfaat bagi lingkungan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengurangan konsumsi energi (minyak, gas, listrik), pemeliharaan sumber daya (udara, tanah, air), daur ulang (kertas, plastik), memelihara kehidupan (flora dan fauna).²¹ Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa perilaku *pro-environment* merupakan bagian upaya masing-masing individu yang memiliki tujuan untuk mengelola dan melestarikan lingkungan dengan baik dengan menghindari penyebab yang dapat merusak lingkungan.

Pelaksanaan pemberian literasi ini diikuti oleh anak-anak bimbel edukasia dengan jumlah 30 anak yang dilaksanakan di Aula Bimbel Edukasia desa Padang Grobogan. Materi disampaikan oleh pemateri dengan metode ceramah bervariasi yang akan dilanjutkan dengan metode diskusi. Pemateri menyampaikan mengenai urgensi menjaga lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan tempat yang digunakan oleh manusia dalam melaksanakan kehidupan Lingkungan juga memiliki peranan penting bagi manusia yang menjalaninya. Pemateri juga menyampaikan mengenai kegiatan prinsip 4R yaitu prinsip untuk mengurangi, memakai kembali, mendaur ulang, dan mengganti. Pada sesi diskusi ini ada beberapa peserta yang bertanya mengenai materi yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan pemberian literasi perilaku *pro-environment* dilaksanakan sesuai tempat serta lingkungan yang mendukung. Pemberian literasi mengenai perilaku *pro-environment* di Bimbel Edukasia Grobogan melaksanakan beberapa metode:

A. Metode ceramah bervariasi

Ceramah bervariasi dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti oleh anak-anak. Metode ceramah ini dianggap tepat untuk digunakan mengingat dalam pemberian literasi nanti akan menggunakan media sederhana, sehingga nanti akan dipaparkan melalui metode ceramah. Metode ceramah ini akan divariasikan dengan contoh-contoh yang ada disekitar sehingga

²¹ Ibid.

anak-anak lebih mudah memahami mengenai materi yang dipaparkan. Materi yang dipaparkan meliputi pengertian pendidikan, pentingnya pendidikan pada setiap tingkatab, serta alasan pentingnya pendidikan bagi semua orang.



Gambar 1. Materi perilaku *pro-environment*

B. Metode diskusi

metode diskusi yang meliputi tanya jawab dirasa tepat untuk dilakukan dalam pemberian literasi karena mempermudah anak-anak untuk memahami mengenai materi yang disampaikan dengan mengutarakan pendapat, dan berdialog bersama pemateri. Dalam metode ini peserta aktif bertanya dan mengutarakan pendapatnya kepada pemateri.



Gambar 2. Pemberian Materi Tentang Perilaku *Pro-environment*

Pemberian literasi perilaku *pro-environment* kepada anak-anak jenjang sekolah dasar, penting untuk dilakukan. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena nantinya anak-anak tersebutlah yang akan menjadi pewaris untuk kehidupan kedepannya. Sehingga perilaku untuk selalu *pro-environment* yang diberikan agar dapat membuat anak-anak untuk berpikir dalam pengambilan keputusan yang berdampak terhadap lingkungan. Selain itu, anak-anak juga memiliki potensi yang dapat mengubah perilaku lingkungan. Oleh sebab itu, anak-anak saat ini perlu didampingi agar dapat menjadi agen perubahan sosial yang baik kedepannya.

Selain adanya pemaparan materi, dilakukan juga evaluasi pada anak-anak untuk mengetahui pemahaman mereka. Evaluasi dijalankan pada saat sebelum dan sesudah diberikan materi. Evaluasi pertama dilakukan secara lisan ketika ditengah pemberian materi dengan memberikan berbagai pertanyaan tentang *pro-environment*. Diantara berbagai pertanyaan yang diberikan ditengah penyampaian materi yaitu : 1) apakah ada yang mengetahui tentang lingkungan?; 2) apakah ada yang dapat menunjukkan lingkup dari lingkungan?; 3) apakah ada yang mengetahui fungsi adanya lingkungan?. Dari beberapa pertanyaan yang diberikan kepada anak-anak. Hasilnya menunjukkan bahwa belum sepenuhnya anak-anak memahami mengenai lingkup dan fungsi dari lingkungan, mereka hanya mengetahui tentang pengertian dari lingkungan itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak belum mempunyai literasi *pro-environment*. Adanya tingkat pengetahuan anak-anak yang masih rendah mengenai *pro-environment* ini dimungkinkan disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah dalam mendapatkan pembelajaran di sekolah, bahan ajar yang digunakan jarang dihubungkan dengan kehidupan nyata. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Febrianti, dkk yang menyebutkan bahwa masih terdapat bahan ajar yang terfokus

hanya pada pencapaian rumus dan penyajian materi. Namun dalam penyajian materi tersebut tidak menghubungkan dengan kehidupan realistik.²²



Gambar 3. Proses Pengerjaan Evaluasi

Disela pemberian evaluasi awal, selanjutnya anak-anak diberikan materi mengenai *pro-environment*. Topik materi yang menjadi prioritas dan diajarkan kepada anak-anak yaitu mengenai fungsi dan lingkup dari sebuah lingkungan. Penyampaian materi tersebut menggunakan metode ceramah. Materi yang disampaikan kepada anak-anak secara bertahap. Mulai dari penjelasan mengenai fungsi dan lingkup lingkungan hingga penjelasan mengenai mengenal, memilih, dan mengelola sampah. Adanya perilaku anak-anak yang masih membuang sampah tidak sesuai dengan tempat yang disediakan, maka perlu diberikan materi tersebut agar anak-anak juga bisa membedakan terkait dengan sampah organik, anorganik, maupun sampah berbahaya.

Materi mengenai *pro-environment* disajikan menggunakan gambar yang mudah dipahami oleh anak-anak. Setelah diberikan materi, anak-anak kemudian diberikan soal evaluasi mengenai *pro-environment* tentang sampah. Diantara pertanyaan yang diberikan yaitu : 1) Jika ada sampah yang menumpuk seperti gambar diatas maka menyebabkan lingkungan menjadi?; 2) Apa yang kalian lakukan

²² Yolanda Febrianti, Parlindungan Sinaga, and Selly Feranie, "Pengembangan Bahan Ajar Komik Fisika Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Hukum Newton," *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika* 7, no. 1 (2022): 10-18.

jika melihat tumpukan sampah disekitar kalian?; 3) Apakah sampah dapat dimanfaatkan menjadi barang yang berguna?; 4) Siswa ditunjukkan adanya gambar yang menyajikan ilustrasi sampah yang berserakan, Apa yang akan terjadi pada gambar diatas?; 5) Menurut kalian apakah membuang sampah sembarangan itu merupakan perbuatan yang baik? Dari berbagai soal yang diberikan, hasil yang didapatkan dari evaluasi tersebut menunjukkan bahwa jawaban dari anak-anak diungkapkan secara lugas.



4. Apa yang akan terjadi pada gambar diatas?

Jawab :

Gambar 4. Soal Evaluasi

Selain menjawab soal yang disajikan, proses evaluasi juga menggunakan metode diskusi. Dari hasil selama diskusi berlangsung menunjukkan bahwa anak-anak sangat bersemangat untuk mengutarakan pendapatnya masing-masing. Dapat dibuktikan dengan antusias terlihat 85% anak-anak ingin menjawab saat proses diskusi berlangsung untuk mengutarakan jawabannya. Berbagai jawaban yang telah diutarakan anak-anak diantaranya adalah (1) lingkungan akan menjadi kumuh dan kotor; (2) saya akan membuang sampah yang berserakan sesuai dengan tempatnya. Dari berbagai jawaban yang diberikan oleh anak-anak memperlihatkan bahwa anak-anak yang berada di bimbel edukasia telah mulai memahami tentang pentingnya melestarikan, menjaga, dan memanfaatkan dengan baik lingkungan yang mereka tempati.

Penutup

Setelah diberikan literasi perilaku *pro-environment* yang diajarkan kepada anak-anak bimbel edukasia grobogan tingkat sekolah dasar telah menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa terkait dengan kesadaran dalam memelihara dan memanfaatkan lingkungan dengan baik. Dengan adanya pemberian literasi tersebut juga menjadikan anak-anak lebih memahami bagaimana langkah dalam menjawab berbagai permasalahan lingkungan yang ada. Sehingga kegiatan pemberian literasi perilaku *pro-environment* perlu untuk dilaksanakan secara berkelanjutan, bahkan lebih baik jika menjalin kerjasama kepada sekolah, pemerintah, maupun yayasan yang berfokus pada bidang lingkungan hidup.

Daftar Pustaka

- Anggana, I Putu Surya, I Gede Mudana, Ni Nyoman Triyuni, and Ni Made Rai Sukmawati. "Tri Hita Karana as a Form of Pro-Environmental Behavior in Bindu Traditional Village." *International Journal of Green Tourism Research and Applications* 4, no. 1 (2022): 30–37. <https://doi.org/10.31940/ijogtra.v4i1.30-37>.
- Anny, Nur, Suryaningsih Taufieq, and Muhammad Faisal Juanda. "PKM Pemanfaatan Sampah Plastik." *IPTEK: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 66–71.
- Ceylan, Özge. "The Effect of the Waste Management Themed Summer Program on Gifted Students' Environmental Attitude, Creative Thinking Skills and Critical Thinking Dispositions." *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning* 22, no. 1 (2022): 53–65. <https://doi.org/10.1080/14729679.2020.1859393>.
- Dini Hanipah, Aulia, Titan Nurul Amalia, and Dede Indra Setiabudi. "URGENSI LINGKUNGAN BELAJAR YANG KONDUSIF DALAM MENDORONG SISWA BELAJAR AKTIF." *JURNAL SOSIAL HUMANIORA DAN PENDIDIKAN* 1, no. 1 (2022): 34–39. <http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/Education/article/view/177>.
- Febrianti, Yolanda, Parlindungan Sinaga, and Selly Feranie. "Pengembangan Bahan Ajar Komik Fisika Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Hukum Newton." *Jurnal Wahana Pendidikan Fisika* 7, no. 1 (2022): 10–18.
- Idris, Ridwan, and Evi Lestari. "Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sd Inpres Bangkala Ii Kota Makassar." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 20, no. 1 (2017): 18–30. <https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n1a2>.
- Indah, Perwari, Ameilia Ning Ayunisa, Dilah Saras Ayu, and Universitas Muhammadiyah Malang. "CO-MANAGEMENT DALAM PENELOLAAN SAMPAH DI TPST DESA MULYOAGUNG KECAMATAN DAU

- KABUPATEN MALANG.” *Suluh Abdi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 79–88. https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi.
- Ismail, M. Jen. “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah.” *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2021): 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>.
- Jumirah, Jumirah, Poppy Antika Sari, Evy Kusnadi, and Anggita Dwi Oktaviani. “Analisis Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Pada Kegiatan Green-Chemistry Dalam Kondisi New Normal Pandemi Covid-19.” *DIKSAINS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains* 2, no. 1 (2021): 31–36. <https://doi.org/10.33369/diksains.2.1.31-36>.
- Lestari, Putri Winda, Bella Charisca Septaria, and Camelia Eka Putri. “Edukasi ‘Minim Plastik’ Sebagai Wujud Cinta Lingkungan Di SDN Pejaten Timur 20 Pagi.” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 43–52. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v16i1.2034>.
- Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian. “KLHK: Indonesia Memasuki Era Baru Pengelolaan Sampah,” 2020. <http://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/5294/klhk-indonesia-memasuki-era-baru-pengelolaan-sampah>.
- Made, Ni, Hegard Sukmawati, and Anny Eka Pratiwi. “PEMBERDAYAAN KADER DASAWISMA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DENGAN METODE KERANJANG TAKAKURA.” *WICAKSANA: Jurnal Lingkungan & Pembangunan* 6, no. 1 (2022): 1–8.
- Prayogi, Arditya. “Pendekatan Kualitatif Dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual.” *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* 5, no. 2 (2021): 240–54. <https://doi.org/10.15575/hm.v5i2.15050>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Shohsanam Nuriddinovna, Kamolova, and Pulatova Nazira Meliyevna. “Characteristics of Environmental Education Issues in Avesto.” *IJDIAS : International Journal of Discoveries and Innovations in Applied Sciences* 2, no. 2 (2022): 69–72.
- Sinaga, Dian Perayanti, Joni Wilson Sitopu, Ika Rosenta Puba, Thiur Dianti Siboro, Sumarni Tridelpina Purba, Irwan Lihardo Hulu, Marlindoaman Saragih, Risjunardi Risjunardi, and M.Komarul Huda10 Damanik8, Fenny Mustika Piliang9. “Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Limbah Organik Rumah Tangga Bagi Seksi Inang Gkps Pematang Simalungun.” *Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 2 (2022): 233–38.
- Supriadi, Supriadi, Mustamin Mustamin, and Mahmud Mustafa. “Komposter Organik Sebagai Solusi Limbah Sampah Rumah Tangga Di BTN Tabaria Baru,” 2021, 891–95.

- Tian, Hong, and Xinyu Liu. "Pro-Environmental Behavior Research: Theoretical Progress and Future Directions." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 11 (2022). <https://doi.org/10.3390/ijerph19116721>.
- Wan, Qinyuan, and Wencui Du. "Social Capital, Environmental Knowledge, and Pro-Environmental Behavior." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 19, no. 3 (2022). <https://doi.org/10.3390/ijerph19031443>.
- Wijaya, Lovina Meyresta, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto. "Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2022): 85–96. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>.
- Zainuddin, Muthmainnah, and Muhammad Tahnur. "Nilai Manfaat Ekonomi Hutan Kota Universitas Hasanuddin Makassar." *Jurnal Hutan Dan Masyarakat* 10, no. 2 (2018): 239. <https://doi.org/10.24259/jhm.v10i2.4874>.

Salma Rosanti, Mahmudia Maulida, dkk. Pentingnya Literasi Perilaku Pro-Environment ...